

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

NURI CAHYANI FARRISKA

2010310584

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

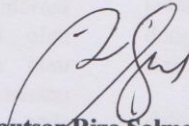
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuri Cahyani Farriska
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juli 1992
N.I.M : 2010310584
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap TanggungJawab
Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

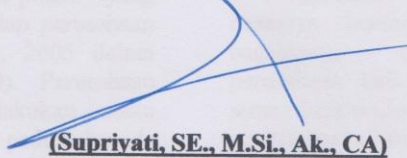
Tanggal: 30 Oktober 2014



(Kautsar Riza Salman, SE., AK, MSA., CA., BKP., SAS)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 7 November 2014



(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA)

INFLUENCE OF FIRM AGE, FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN ISLAMIC BANK

Nuri Cahyani Farriska
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2010310584@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is the theoretical basis of the need for a company to build a harmonious relationship with the community and the environment in which it operates. Characteristics of the studied companies such as firm age, firm size, profitability and leverage. The main aim of this research is to analyze the characteristics of companies that affect the amount of social responsibility disclosure in Islamic banks in Indonesia. The index is used to measure CSR is the Global Reporting Initiative (GRI). The sample in this study using 11 Islamic banks. Data were analyzed using multiple linear regression method. Methods of data analysis used in this study is a model of multiple linear regression analysis. The results of this research firm age, firm size, profitability and leverage has no effect on CSR.

Keywords : CSR, Firm Age, Firm Size

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan perlu menyadari bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan atau komunitas di sekitar perusahaan (Rahman, 2009). Selain itu, pada masa sekarang ini, terjadi perubahan paradigma dari masyarakat dan lingkungan terhadap perusahaan. Salah satu perubahan paradigma tersebut adalah adanya perubahan harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Chapple dan Moon, 2005 dalam Saleh, et al., 2010). Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada

masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggung jawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Johnson dan Johnson, (2006) dalam (Hadi, 2011) mendefinisikan "*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*".

Definisi tersebut pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan.

Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu hanya pada kondisi keuangan (Untung, 2008). Namun, dengan berkembangnya konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997, perusahaan kini dihadapkan pada tiga konsep yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila orientasi perusahaan bergeser dari yang semula bertitik tolak hanya pada ukuran kinerja ekonomi, kini juga harus bertitik tolak pada keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan berbagai dampak sosial (Hadi, 2011).

Pelaksanaan CSR yang menuntut adanya pertanggung jawaban dari perusahaan kepada masyarakat (sosial) dan lingkungan melanda dunia bisnis secara global, tidak terkecuali di Indonesia. Dengan diberlakukannya beberapa peraturan dan perundangan seperti Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dalam pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban

melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) Nomor KEP-04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Miliki Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang menyatakan adanya peran dari BUMN untuk melaksanakan PKBL, praktik CSR di Indonesia telah diubah dari yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi suatu praktik tanggung jawab yang wajib (*mandatory*) dilaksanakan oleh perusahaan (Agus, 2011).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility (CSR)

Berbagai definisi mengenai pertanggungjawaban sosial atau CSR telah dikemukakan oleh banyak pihak. Seperti (Darwin, 2004 dalam Rawi dan Muchlish, 2010) yang mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

The World Business Council for Sustainable Development, 2000 dalam (Moir, 2001) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus menerus dampak tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan. CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku

dengan etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya. Demikian pula terhadap masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi dan terhadap masyarakat luas.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan paradigma yakni perubahan dari pandangan tradisional terhadap bisnis yang hanya mementingkan perolehan *profit*. Praktik bisnis pada masa sekarang ini tidak terbatas pada tujuan pembuatan *profit* tetapi juga meliputi elemen CSR dan akuntabilitas (Ghazali, 2007).

Umur Perusahaan

Definisi umur perusahaan yaitu lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai tahun penelitian. Menurut teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat, sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak juga informasi sosial yang diungkapkan perusahaan tersebut sebagai wujud tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat (Utami, 2011). Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh perusahaan tersebut sehingga memperkecil ketidakpastian investor di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri

hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mendapat perhatian dari pasar maupun publik (Handayati, 2011) Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berkembang suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva (proksi dari ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan. Hal ini dibuktikan oleh (Cooke, 1989) dalam (Pian, 2010) dalam (Agus, 2011) yaitu perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976) dalam (Anggraini, 2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Pengaruh Umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Berbeda dengan pendapat (Irawan, 2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berumur muda (*first issue* di BEJ) cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih dahulu terdaftar di BEJ. Hal ini mungkin dikarenakan oleh adanya peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM, serta kemungkinan lain adalah perusahaan yang berumur muda mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menarik perhatian calon investor. Akan tetapi bank umum syariah belum *go public* sehingga umur perusahaan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah awal berdirinya sebuah bank umum syariah dan sedah terbuatnya laporan tahunan pada bank umum syariah.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agus, 2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan social yang mengandung arti bahwa semakin besar suatu perusahaan maka cenderung melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian ini, menggunakan total aktiva (total asset) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya (Marbun, 2008). Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novrianto, 2012) dimana dia menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, dan menemukan hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan CSR

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiyai asset perusahaan. *Leverage* memiliki arti penting bagi perusahaan, karena dapat diketahui

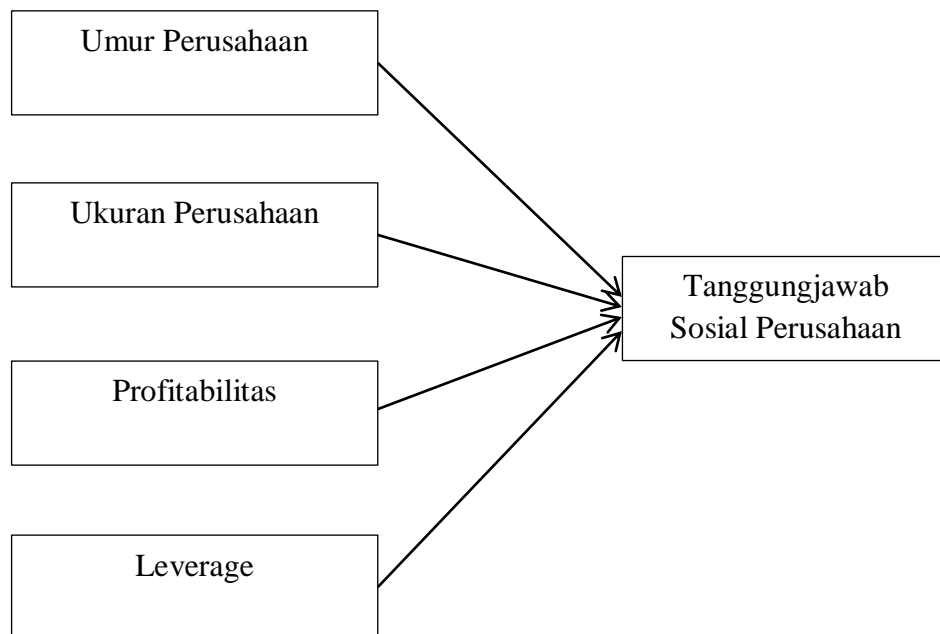
dampak *leverage* terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat *leverage* besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial

perusahaan. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzully Nur dan Denies Priantinah (2012), dimana dia menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, dan menemukan hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Kerangka Pemikiran

VARIABEL INDEPENDEN

VARIABEL DEPENDEN



METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia karena perkembangan perekonomian bank syariah semakin meningkat sehingga banyak konsumen yang memilih bank syariah sebab tidak mengandung riba.

Penelitian ini dibatasi dengan variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* selama periode penelitian 2009 sampai dengan 2013 yang diambil dari website masing-masing bank syariah.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2009-2012. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian dari tingkat ekspansi yang termasuk penelitian asosiatif, karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, serta jenis penelitian dilihat dari data yang termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diolah dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel independen dari penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Supomo (2002), variabel adalah pengukuran yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Saleh, 2010). Definisi operasional adalah penentuan pengukuran sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur menggunakan metode checklist data yang bersumber dari global reporting index (GRI), yaitu setiap perusahaan yang laporan sustainability Reporting perusahaan tersebut memenuhi poin yang ada dalam GRI akan diberikan score atau nilai 0. Hasil akhirnya adalah persentase dari total pengungkapan dari poin yang diperoleh dibagi dengan keseluruhan poin atau item yang harus dipenuhi. Dapat dilihat pada rumus berikut:

pengungkapan CSR

=

$$\frac{\text{Total Score Pengungkapan oleh Perusahaan}}{\text{Total Score Pengungkapan GRI}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh perusahaan tersebut sehingga memperkecil ketidakpastian investor di masa yang akan datang. Akan tetapi bank umum syariah belum go publik sehingga umur perusahaan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah awal berdirinya sebuah bank umum syariah dan sudah terbuatnya laporan tahunan pada bank umum syariah.

Umur Perusahaan =

tahun penelitian – (tahun berdirinya bank)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Data mengenai total aset perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu neraca pada sisi aset. (Agus, 2011)

$$SIZE = \text{Log}(\text{nilai total asset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam upaya memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005). Data ROA diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2009 yaitu Laporan Laba Rugi untuk data laba bersih dan Neraca untuk data total aktiva. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu: *Debt Ratio* (Rasio Utang). Rasio total hutang terhadap total aktiva menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Dengan rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pada sub bab ini penulis akan membahas tentang analisis dari hasil penelitian, dengan menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan objek penelitian yang diteliti dan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 16.0. Alat tersebut digunakan untuk membantu mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Serta pembahasan yang mencakup tentang penalaran dari hasil penelitian secara teoritis dan penolakan atas penerimaan hipotesis. Terdapat tiga uji yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-

rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini dilakukan pengujian mengenai pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* sebagai

variabel independen terhadap TanggungJawab Sosial Perusahaan sebagai variabel dependen

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
UMUR	35	0	20	5.29	5.944
UKURAN	35	13.0362	17.8087	1.541141E1	1.3195600
PROFIT	35	-.0156	.0638	.010134	.0127681
LEVERAGE	35	.5467	17.2484	7.241362E0	5.1693423
CSR	35	.0380	.2785	.085714	.0422161
Valid N (listwise)	35				

Umur perusahaantiap bank selama tahun 2009-2012 disajikan pada tabel diatas.Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai Umur Perusahaan tertinggi adalah PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia yaitu sebesar 20 pada tahun 2012. Hal inimenandakan bahwa PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia mampu bertaha lama ditengah-tengah persaingan atau munculnya bank-bank syariah yang baru. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Umur Perusahaan terkecil adalah PT. Bank Syariah BNI, PT. Bank Jabar dan Banten, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Indonesia Syariah yaitu sebesar 0 pada tahun 2010. Hal ini menandakan bahwa PT. Bank Syariah BNI, PT. Bank Jabar dan Banten, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Indonesia Syariah baru mendirikan bank atau baru beroperasi dengan nama-nama yang

baru setelah adanya beberapa akuisisi yang dilakukan oleh bank tersebut. Dan dilihat secara keseluruhan maka rata-rata Umur Perusahaan yaitu sebesar 5,29.

Ukuran Perusahan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Syariah Mandiri tahun 2012 yaitu sebesar 17,8087. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yangbaik dalam mengelola aset, karena PT. Syariah Mandiri merupakan ukuran perusahaan tertinggi dari bank syariah lainnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT. Bank Panin Syariah tahun 2010 yaitu sebesar 13,0362. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang buruk dalam mengelola aset karena bank tersebut

termasuk bank yang baru berdiri. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata

Profitabilitas dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bank yang mempunyai nilai terkecil adalah PT. Bank Panin Syariah tahun 2010 yaitu sebesar -0,0156, hal ini menunjukkan bank tersebut mempunyai tingkat keuntungan yang rendah dari total *asset*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai terbesar adalah PT. Maybank Indonesia Syariah tahun 2012 yaitu sebesar 0,0638. Hal ini menunjukkan bank tersebut mempunyai tingkat keuntungan yang besar dari total *asset* sehingga dapat dikatakan bank tersebut dalam kondisi sehat. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata Profitabilitas yaitu sebesar 0,010134.

Ukuran Perusahaanyaitu sebesar 1,54114

Leverage dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *Leverage* terendah adalah PT. BCA Syariah tahun 2011 yaitu sebesar 0,5467. Hal ini berarti kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajiban masih rendah. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Leverage* terbesar adalah PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia 2012 yaitu sebesar 17,2484. Hal ini berarti kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajiban semakin tinggi. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata *Leverage* yaitu sebesar 7,241362.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Analisis Regresi Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.028	.116		-.246	.808
UMUR	.003	.002	.392	1.508	.142
UKURAN	.008	.008	.241	.973	.339
PROFIT	-.431	.522	-.130	-.825	.416
LEVERAGE	-.002	.001	-.252	1.422	.165

1. Umur Perusahaan

Dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai Umur Perusahaan tertinggi adalah PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia yaitu sebesar 20 pada tahun 2012. Hal ini menandakan bahwa PT. Bank

Syariah Muamalat Indonesia mampu bertahan lama ditengah-tengah persaingan atau munculnya bank-bank syariah yang baru. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Umur Perusahaan terkecil adalah PT. Bank Syariah BNI, PT. Bank Jabar dan Banten, PT. BCA Syariah, PT.

Maybank Indonesia Syariah yaitu sebesar 0 pada tahun 2010. Hal ini menandakan bahwa PT. Bank Syariah BNI, PT. Bank Jabar dan Banten, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Indonesia Syariah baru mendirikan bank atau baru beroperasi dengan nama-nama yang baru setelah adanya beberapa akuisisi yang dilakukan oleh bank tersebut. Dan dilihat secara keseluruhan maka rata-rata Umur Perusahaan yaitu sebesar 5,29. Diketahui bahwa Umur Perusahaan terbukti tidak signifikan terhadap *CSR*, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan Umur Perusahaan sebesar 0,142 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki rata-rata kurang dari lima tahun dan tergolong memiliki umur yang masih muda sehingga pengungkapan tanggung jawab sosialnya masih kecil dan juga masih bertahap dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya. Hasil didukung oleh penelitian Nursiam (2013) yang membuktikan bahwa Umur Perusahaantidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*).

2. Ukuran Perusahaan

Dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Syariah Mandiri tahun 2012 yaitu sebesar 17,8087. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang baik dalam mengelola aset, karena PT. Syariah Mandiri merupakan ukuran

perusahaan tertinggi dari bank syariah lainnya.

Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT. Bank Panin Syariah tahun 2010 yaitu sebesar 13,0362. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang buruk dalam mengelola aset karena bank tersebut termasuk bank yang baru berdiri. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata Ukuran Perusahaanyaitu sebesar 1,54114.

Diketahui bahwa Ukuran Perusahaan terbukti tidak signifikan terhadap *CSR*, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,339 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,008. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari aset tidak ada pengaruh terhadap tanggung jawab sosial karena penerapan tanggungjawab sosial pada bank syariah masih relatif kecil.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuli (2012) dan Agus Purwanto (2011) yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR*).

3. Profitabilitas

Dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa bank yang mempunyai rata-rata nilai terkecil adalah PT. Bank Panin Syariah tahun 2010 yaitu sebesar -0,0156, hal ini menunjukkan bank tersebut mempunyai tingkat keuntungan yang rendah dari total *asset*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai

nilaiterbesar adalah PT. Maybank Indonesia Syariah tahun 2012 yaitu sebesar 0,0638. Hal ini menunjukkan bank tersebut mempunyai tingkat keuntungan yang besar dari total *asset* sehingga dapat dikatakan bank tersebut dalam kondisi sehat. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata Profitabilitas yaitu sebesar 0,010134.

Diketahui bahwa Profitabilitas terbukti tidak signifikan terhadap *CSR*, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,416 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,431. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, karena perusahaan akan tetap mengungkapkan tanggungjawab sosialnya tanpa memperhatikan besarkecilnya laba yang dihasilkan dengan kata lain variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*). Hal ini didukung dengan penelitian Trisnawati (2014), Erma (2013) dan Agus (2011) dimana profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR*).

4. *Leverage*

Dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *Leverage* terendah adalah PT. BCA Syariah tahun 2011 yaitu sebesar 0,5467. Hal ini berarti kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajiban masih

rendah. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Leverage* terbesar adalah PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia 2012 yaitu sebesar 17,2484. Hal ini berarti kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajiban semakin tinggi. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata *Leverage* yaitu sebesar 7,241362. Diketahui bahwa *Leverage* terbukti tidak signifikan terhadap *CSR*, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan Umur Perusahaan sebesar 0,165 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,002. Ini berarti bahwa besar kecilnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal ini karena adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiam (2013), Marzuli (2012) dan Novrianto (2012) dimana *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (*ROA*). Sedangkan mendukung penelitian Rina (2014) dan Erma (2013) yang menyebutkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan menggunakan variabel Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* pada Bank Umum Syariah periode 2009 sampai dengan tahun 2012 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki rata-rata kurang dari lima tahun dan tergolong memiliki umur yang masih muda sehingga pengungkapan tanggung jawab sosialnya masih kecil dan juga masih bertahap dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari aset tidak ada pengaruh terhadap tanggung jawab sosial karena penerapan tanggung jawab sosial pada bank syariah masih relatif kecil.

3. Profitabilitas

Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut,

karena perusahaan akan tetap mengungkapkan tanggung jawab sosialnya tanpa memperhatikan besar kecilnya laba yang dihasilkan dengan kata lain variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4. *Leverage*

Leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal ini karena adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Kondisi perbankan syariah yang relatif tidak sama, menyebabkan terjadinya rentang angka yang cukup jauh, antara perbankan yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh kondisi internal yang dimiliki oleh perbankan tersebut.
2. Data yang digunakan kurang memadai jika hanya menggunakan *website* yang dimiliki oleh perbankan, sehingga pengambilan data

jugamenggunakan *website* resmi BI.

3. Pengungkapan tanggungjawab sosial yang diterapkan pada bank umum syariah masih relatif kecil, dalam bank syariah hanya mengungkapkan beberapa item saja pada GRI.
4. Keofisien Determinasi (R^2) tentang tanggung jawab sosial perusahaan masih terlalu kecil.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap CSR dan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga sampel penelitian yang digunakan lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan pengujian alat ukur GRI ini untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih valid untuk mengatasi masalah subjektifitas dalam penilaian indeks pengungkapan CSR. Implementasi dan pengujian model perlu dilakukan untuk mengukur validitas alat ukur GRI ini.
3. Bagi Bank Syariah sebaiknya lebih meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dibidang kinerja ekonomi, lingkungan,

tenaga kerja, dan hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto. 2011. "Pengaruh Tipe industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8(No. 1), pp. 1-94.
- Anggraini, F., & R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Agustus. pp.23-26.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Erma Setiawati, Z. d. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR: Survey pada Industri Perbankan di Indonesia". *Procedding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 20013 Surakarta*, ISBN: 978-979-636-147-2.

- Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit undip.
- Hadi, N. 2009. *Interaksi Biaya Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan Sosial "Uji Praktik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia"*. Disertasi Universitas Diponegoro: Tidak di Publikasikan.
- _____, 2011. *Corporate Social Responsibility* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayati, P. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 22, No.2, Hal. 159-169.
- Irawan, B. 2006. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi SI. Universitas Islam.
- Marbun, D. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Riau.
- Marzully Nur dan Denies Priantii M.Si., A. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia". *Jurnal Nominal*, Vol. 1 No.1.
- Moir, L. 2001. *What Do We Mean by Corporate Social Responsibility? Corporate Governance*, Vol. 1, Issue 2, pp. 16-22.
- Novrianto. 2012. "Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial pada perusahaan manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 1.
- Rahman, R. 2009. *Corporate Social Reaponsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Rawi M. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility". Purwokerto: *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Saleh, M. N. 2010. "Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Relation on Institutional Ownership". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 6, pp. 591-613.
- Supomo, I. d. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Trisnawati, R. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia". *Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi FEB UMS*, ISBN: 978-602-70429-2-6.
- Untung, H. B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, s. d. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 16, No.1, Hal. 63-69.